



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam mengembangkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan sangat penting dan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat pertama tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Suhertina) menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>1</sup>

Dari Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat pertama tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan adalah hal yang paling utama dan penting guna mengembangkan potensi peserta didik yang diperlukan untuk kehidupannya secara pribadi, hidup di dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain itu dalam UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional

<sup>1</sup> Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, hal. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>.

Dari pasal tersebut dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan nasional itu adalah demi kemajuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Belajar dari berbagai Negara baru di bidang industri di Asia Timur untuk meningkatkan pembangunan bangsa, diperlukan apa yang disebut *critical mass* di bidang pendidikan. Konsep ini mengupayakan adanya suatu persentase penduduk dengan tingkat pendidikan tertentu yang harus disiapkan oleh suatu bangsa agar pembangunan dapat meningkat dengan cepat, karena adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak ke kehidupan orang dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Pada masa sekolah menginjak usia remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Remaja merupakan satu tahapan perkembangan antara masa kanak-kanak ke tahap masa dewasa yang mengalami perubahan fisik serta perkembangan kognitif dan sosial.<sup>3</sup>

Fakta di lapangan yang sering terjadi saat ini adalah siswa menemui banyak hambatan untuk perkembangan kognitif dan sosialnya. Kurang nya perhatian dari keluarga atau bimbingan dari guru-guru di sekolah membuat

<sup>2</sup>Sofan Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011, hal. 30

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda karya. (2010) h. 189

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa mengalami penghambatan dalam perubahan fisik nya dan perkembangan kognitif nya, sehingga siswa siswa-siswa banyak melakukan kenakalan-kenakalan yang bisa merugikan dirinya sendiri seperti ugal-ugalan disekolah, menjadi anak geng motor, memakai narkoba dan tindakan kenakalan lainnya. Dengan fenomena ini, pemerintah yang sejatinya ingin menciptakan generasi yang cerdas tidak tinggal diam. Banyaknya kenakalan-kenakalan yang dilakukan anak muda-mudi sekarang yang dominannya anak-anak yang masih sekolah ikut serta dalam melakukan kenakalan-kenakalan yang sangat merugikan pada dirinya.

Selain faktor kurang nya bimbingan dari orang tua atau dari guru-guru sekolah masa puberitas anak pada masa di SMP sangatlah tinggi mereka selalu mengikuti apa yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya dan akan meniru apa yang dilakukan oleh lingkungan nya, sehingga jika tidak di berikan bimbingan oleh orang tua dan guru-guru mereka disekolah akan menimbulkan efek yang negative pada diri siswa-siswa maka terjadi lah kenakalan-kenakalan dari siswa-siswa tersebut.

Di sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang bermasalah dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat. Upaya untuk menangani siswa yang bermasalah, khususnya yang terkait dengan pelanggaran disiplin di sekolah dapat dilakukan dengan melalui dua pendekatan yaitu: (1) pendekatan disiplin, dan (2) pendekatan bimbingan dan konseling.<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2011).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini tentu saja menjadi tugas bagi personil sekolah terutama guru untuk meningkatkan kembali minat siswa melanjutkan pendidikannya sebagai wujud apresiasinya untuk menciptakan bangsa yang cerdas. Salah satu guru yang berperan dan ikut bertanggung jawab dalam menciptakan tujuan pendidikan nasional adalah guru bimbingan konseling.

Guru bimbingan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.<sup>5</sup> Guru bimbingan konseling sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Jadi guru bimbingan konseling secara aktif membimbing dan memberi pengarahan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran maupun dalam memenuhi kebutuhan siswa akan pendidikan.

Guru bimbingan konseling melaksanakan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan minat siswa seperti yang tersirat dalam fungsi utama bimbingan. Fungsi utama bimbingan yang diberikan guru bimbingan konseling yaitu:

1. Fungsi penyaluran (*distributive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada siswa-siswa dalam memilih kemungkinan-kemungkinan kesempatan yang terdapat dalam lingkup sekolah. Diantaranya adalah memilih mata pelajaran atau kelompok program, memilih jenis sekolah lebih lanjut (lanjutan), dan karir atau lapangan kerja

---

<sup>5</sup> Suhertina, *Op. Cit*, hal. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fungsi pengadaptasian (*adaptive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada staf sekolah (terutama guru-guru) untuk mengadaptasikan perilaku mendidik staf sekolah, dan (terutama) program pengajaran dan integrasi belajar mengajar guru-guru dengan kebutuhan, kecakapan, bakat dan minat siswa, dan memperhatikan dinamika kelompok.
3. Fungsi penyesuaian (*adjustive*), yaitu fungsi bimbingan sebagai pemberi bantuan kepada siswa-siswa agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya.<sup>6</sup>

Dari fungsi penyesuaian dapat diketahui bahwa salah satu tugas guru bimbingan konseling di sekolah adalah agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan maju secara optimal dalam perkembangan pribadinya. Selain itu di dalam BK Pola 17 Plus yang menjadi acuan guru bimbingan konseling dalam menjalankan tugasnya salah satu bidang yang menjadi unsur bimbingannya adalah bidang bimbingan pribadi. Bidang bimbingan belajar pelayanan BK membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan memperoleh kemajuan yang optimal dalam perkembangan pribadinya.<sup>7</sup>

Guru bimbingan konseling perlu melengkapi dirinya dengan berbagai kemampuan yang terwujud dalam berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukungnya, kemampuan pengelolaan, kemampuan bekerja sama dalam suatu kemampuan tim, serta penekanan pelaksanaan pelayanan bantuan dalam bingkai budaya. Selain kompetensi yang dikuasai, guru pembimbing juga perlu menjalankan layanan bimbingan konseling dalam membantu siswa.

Diantara permasalahan yang banyak dihadapi oleh siswa seperti kurangnya informasi dan berinteraksi sosial. Permasalahan yang berhubungan dengan informasi seperti kedisiplinan siswa, kurangnya pengetahuan siswa,

<sup>6</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, hal.132

<sup>7</sup> Suhertina, *Op. Cit*, hal. 57

tidak minat terhadap pelajaran, acuh tak acuh, dan lainnya. Kenakalan yang sering dilakukan oleh peserta didik di SMP Al-azhar Syifa Budi Pekanbaru seperti, membolos, menjahili teman, menentang guru, berkelahi antar gang.

Dari permasalahan yang sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah, sangat mengkhawatirkan guru-guru oleh karena itu guru pembimbing memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan yang melanggar tata tertib di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa-siswa merasa aman berada di sekolah. Guru Bimbingan Konseling dalam kapasitas keilmuan dan pemahaman yang dimiliki dituntut untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional. Layanan yang digunakan guru pembimbing untuk mengatasi masalah kenakalan siswa dengan menggunakan jenis layananan, begitu pula yang dilakukan guru Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru merupakan lembaga formal di kota Pekanbaru yang menjadikan program bimbingan dan konseling bagian yang integral dari proses pendidikan berlangsung. Bimbingan konseling sudah lama diterapkan dalam sekolah ini, guru pembimbing di SMP berjumlah 1 orang yang mempunyai latar belakang psikologi. Sebagai guru pembimbing di SMP Al-Azhar Pekanbaru dituntut mampu untuk menerapkan kaidah-kaidah dan jenis layanan sebagai mengatasi masalah kenakalan siswa. Karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka perlunya penelitian yang mendetail dan intensif.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan Konseling melakukan diagnosis terhadap siswa yang melakukan kenakalan di sekolah.
2. Guru Bimbingan Konseling melaksanakan tahapan dalam mengatasi kenakalan siswa.
3. Guru Bimbingan Konseling melaksanakan program untuk siswa.
4. Guru Bimbingan Konseling memberikan layanan sesuai dengan permasalahan siswa.
5. Siswa menjahili sesama teman sekelas
6. Siswa melakukan gang sesama teman
7. Siswa bermain hp saat jam sekolah

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Layanan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru”**.

#### B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian.

1. Guru pembimbing menurut Andi Mampiare adalah suatu tunjukkan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi yang diperoleh melalui pendidikan professional.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Andi Mampiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. (2006). h. 70

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Kenakalan siswa mempunyai dua rangkaian kata yaitu kenakalan dan siswa. Kenakalan adalah perilaku jahat (dursila atau kejahatan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>9</sup>
3. Siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Jadi yang dimaksud dengan kenakalan siswa adalah suatu tindakan perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh seorang siswa sebagai subjek utama dalam pendidikan.

#### C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang persoalan pokok kajian ini adalah tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di kelas SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru. Berdasarkan persoalan pokok di atas, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah
- c. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan siswa
- d. Masalah-masalah kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah

---

<sup>9</sup>Sudarso, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. (1991). h. 6



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang menuntut jawaban, sementara kemampuan penulis terbatas maka masalah yang akan diteliti hanya pada masalah tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.”

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan gejala-gejala yang telah dikemukakan dalam latar belakang dapat diketahui bahwa masalah dalam kajian ini adalah Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan siswa. Berdasarkan masalah di atas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di sekolah SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kenakalan siswa di sekolah SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneli, sebagai syarat untuk mendapatkan gelas S1 BK.
- b. Bagi sekolag, sebagai informasi untuk mengatasi masalah kenakaln siswa di sekolah SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.
- c. Bagi jurusan Kependidikan Islam Bimbingan dan Konseling, sebagai informasi tentang mengetahui bentuk kenakalan siswa di SMP Al-Azhar Syifa Budi Pekanbaru.
- d. Bagi guru bimbingan konseling, sebagai acuan untuk mengatasi masalah kenakalan siswa.
- e. Bagi siswa, sebagai informasi agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan di sekolah
- f. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.